



Sosialisasi musik tradisional lampung di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Afrizal Yudha Setiawan¹, Prisma Teja Permana^{2*}, Nabilla Kurnia Adzan³

^{1,3} Pendidikan Tari, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
² Pendidikan Musik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak.

Provinsi Lampung merupakan Provinsi dimana penduduknya terdiri dari berbagai macam suku. Hal tersebut disebabkan karena Provinsi Lampung merupakan daerah tujuan transmigrasi penduduk Indonesia di masa lampau. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang tinggal di Lampung, namun tidak mengenal adat budaya di daerahnya sendiri, salah satunya tentang musik tradisional Lampung. Salah satu contoh fenomena yang terkait dengan pernyataan tersebut, terjadi pada masyarakat di Desa Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan observasi pendahuluan dan analisis situasi, sebagian besar masyarakat tidak mengenal dengan baik musik tradisional Lampung. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibutuhkan suatu upaya untuk menyosialisasikan musik tradisional lampung pada masyarakat di desa Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan pemberian pelatihan kepada peserta aktif. Pada kegiatan pelatihan tim pengabdian menggunakan Gamolan instrument music tradisional Lampung. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah mengenal musik tradisional Lampung. Selain itu, para remaja setempat dapat memainkan instrument music Gamolan dengan materi Tabuh Layang Kasiwan, dan Tabuh Alau-alau melalui kegiatan pelatihan yang diberikan. Hasil pelatihan menunjukkan nilai rata-rata keterampilan peserta dalam memainkan Gamolan sebesar 75.83.

Kata kunci.

sosialisasi, musik tradisional, musik tradisional Lampung.

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung memiliki penduduk dengan suku yang beragam. Berbagai suku yang terdapat di Provinsi Lampung diantaranya adalah suku Jawa, Bali, Sunda, dan suku Lampung asli, atau sering disebut sebagai masyarakat pribumi. Keragaman suku tersebut terjadi karena Lampung merupakan daerah transmigrasi yang dimulai sejak tahun 1905. Adanya peristiwa transmigrasi tersebut, menyebabkan berbagai daerah di Provinsi Lampung didominasi oleh suku tertentu. Misalnya, di kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah didominasi oleh masyarakat dengan suku Bali, sedangkan di Kecamatan Pubian Kabupaten

* Corresponding author: afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

Lampung Tengah didominasi oleh masyarakat dengan suku Lampung Pribumi. Adapun di daerah lain ada juga perkampungan yang didominasi oleh masyarakat dengan suku Sunda.

Keragaman suku yang ada di Provinsi Lampung menimbulkan adanya beragam kebudayaan, seperti halnya ada keragaman bahasa, dan seni tradisi. Kelompok masyarakat dalam suatu perkampungan tetap mempertahankan adat istiadat leluhur yang dibawa dari daerah asalnya, seperti misalnya masyarakat suku Jawa tetap melestarikan kesenian *Jaranan* atau *Jathilan* sebagai hiburan masyarakat. Masyarakat suku Bali tetap mengadakan festival *Ogoh-ogoh* untuk menyambut hari Raya Nyepi di setiap tahunnya, dan masyarakat suku Sunda yang masih mempertahankan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari, meskipun sudah tinggal dan menetap di Provinsi Lampung. Dengan adanya fenomena ini, dapat dimaknai bahwa Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang multikultural, dimana berbagai suku membawa adat budayanya masing-masing, mempertahankan eksistensinya, hingga mengalami proses asimilasi dan akulturasi budaya, antar budaya satu dengan yang lainnya.

Lampung memiliki beragam budaya yang terus dilestarikan secara turun menurun, diantaranya adalah bahasa Lampung, seni tradisi Lampung, adat istiadat, dan falsafah kehidupan yang diyakini sebagai pedoman hidup masyarakat Lampung. Namun demikian, karena adanya keragaman suku di Provinsi Lampung menyebabkan pemahaman masyarakat Lampung terhadap berbagai kebudayaan tersebut menjadi sangat rendah. Sebagai contoh, banyak masyarakat Lampung yang tidak bisa berbahasa Lampung, karena berasal dari keturunan suku Jawa. Banyak masyarakat yang tinggal di Lampung, namun tidak mengerti tarian-tarian Lampung atau lagu-lagu Lampung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak semua orang yang tinggal di Lampung mengenal budaya di mana ia tinggal.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Lampung agar mengenal budaya daerah setempatnya. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Bahasa Lampung menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dari tingkat SD hingga SMA di Provinsi Lampung. Tari Lampung seperti tari Bedana, tari Sigeh Penguten, tari Melinting, dan lain-lain, menjadi tarian yang dijadikan sebagai bahan ajar atau materi ajar pada pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah. Namun demikian, upaya tersebut tidak sepenuhnya merata. Banyak sekolah yang tidak memiliki tenaga pendidik profesional untuk mengajarkan seni tradisi atau kebudayaan Lampung kepada peserta didik. Hal ini kemudian berdampak pada rendahnya wawasan masyarakat terhadap berbagai kebudayaan Lampung. Hal ini terjadi di salah satu desa yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, yakni desa Rejosari Mataram.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian, diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Rejosari Mataram tidak mengenal dengan baik seni tradisional Lampung, terutama pada bidang musik. Sebagai contoh, masih banyak masyarakat yang belum mengenal alat musik gamolan, yang merupakan alat musik tradisional Lampung, dan belum mengenal lagu-lagu Lampung. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya upaya untuk mengatasi situasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dan melakukan analisis kebutuhan, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan sosialisasi alat musik tradisional Lampung di kampung Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ruang bagi masyarakat di desa tersebut untuk dapat mengenali dengan baik seni musik tradisi Lampung. Agar kegiatan sosialisasi dapat dilakukan secara merata, maka kegiatan melibatkan seluruh elemen masyarakat dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, sebagai peserta kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan Kepala Kampung Rejosari Mataram, diperoleh informasi bahwa sebagaimana besar masyarakat di Kampung Rejosari Mataram belum mengenal dengan baik music tradisional Lampung. Hal ini kemudian dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan kampung yang syarat akan pertunjukan music Lampung, tidak ada sarana alat music tradisional Lampung, dan tidak ada kelompok latihan alat music tradisional Lampung di Kabupaten tersebut. Merujuk pada permasalahan tersebut, maka kegiatan sosialisasi tentang music tradisional Lampung menjadi perlu untuk dilakukan di kampung tersebut. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat menjadi lebih peka terhadap seni tradisi yang ada di daerah tempat mereka tinggal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahapan, pertama tahapan pra kegiatan yang

berkenaan dengan ijin dan undangan ke mitra yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian, kedua saat pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan melibatkan tim pengabdian sebagai tutor atau pemateri sesuai dengan bidang kelimuan masing-masing. Adapun metode yang digunakan adalah: 1) Metode ceramah, digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi inti terkait dengan music tradisional Lampung. Materi akan disusun sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan; 2) Metode demonstrasi, digunakan oleh tim pelaksana (sebagai pemateri) untuk memberikan contoh cara memainkan berbagai alat musik tradisional Lampung; 3) Bimbingan teknis oleh tim pelaksana, pada saat peserta pelatihan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki; 4) Diskusi, digunakan untuk melakukan *sharing* atau tanya jawab dan membahas permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta terkait dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh masyarakat dusun II Desa Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram. Adapun kategori peserta kegiatan terbagi menjadi 2 yakni peserta aktif dan peserta pasif. Peserta aktif terdiri dari 12 orang remaja yang merupakan anggota karang taruna, sedangkan peserta pasif merupakan masyarakat setempat yang hadir saat pelaksanaan kegiatan. Peserta aktif ikut serta dalam praktik instrumen music dengan menggunakan Gamolan sebagai salah satu instrument music tradisional Lampung, sedangkan peserta pasif mengikuti pemaparan materi sosialisasi. Adapun jumlah peserta pasif yang mengikuti kegiatan ini diperkirakan berjumlah kurang lebih 50 orang.

Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini berupa fungsi music tradisional pada masyarakat Lampung, dan pengenalan Gamolan sebagai salah satu instrument tradisional Lampung. Fungsi music tradisional Lampung salah satunya adalah sebagai pengiring tari, dengan demikian pada kegiatan ini disajikan Tari Sigeh Penguten sebagai tari penyambutan tamu kehormatan, sekaligus memperkenalkan bentuk music tradisional Lampung sebagai pengiring tari. Pengenalan Gamolan sebagai salah satu instrument tradisional Lampung meliputi sejarah Gamolan, teknik bermain Gamolan, dan pengenalan beberapa tabuh dalam Gamolan, seperti tabuh Alau-alau dan Tabuh Layang Kasiwan.

Kegiatan berlangsung selama 3 (tiga) hari dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti. Warga terlihat sangat antusias dalam menghadiri kegiatan sosialisasi ini. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang hadir dalam acara inti kegiatan sosialisasi. Acara inti kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari ke-2, dimana masyarakat disuguhkan dengan tari Sigeh Penguten sebagai tari penyambutan tamu, pemutaran music tradisional Lampung, dan pengenalan instrument music tradisional Lampung (Gamolan).

Deskripsi Kegiatan Hari ke-1

Kegiatan sosialisasi hari pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022, dengan agenda yaitu: 1) Pretest; 2) Sharing & Diskusi fungsi music tradisional pada masyarakat Lampung; 3) Sosialisasi di Lingkungan Masyarakat; dan 4) Evaluasi kegiatan. Secara umum seluruh kegiatan pada hari pertama dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Kegiatan *pretest* dilaksanakan dengan melibatkan peserta aktif, yakni remaja anggota karang taruna, yang berjumlah 12 orang. Peserta tersebut berusia antara 10 – 17 tahun, yang merupakan siswa jenjang SD, SMP, dan SMA. Namun demikian, karena keterbatasan kemampuan yang belum dimiliki, hasil pretest menunjukkan angka 0, dimana para peserta sama sekali belum memiliki keterampilan dalam memainkan Gamolan sebagai salah satu instrument music tradisional Lampung. Selain itu, para peserta tersebut juga belum memiliki pengetahuan tentang Gamolan. Dengan demikian, kegiatan pretest dilanjutkan dengan sesi *sharing* dan diskusi terkait dengan fungsi music tradisional pada masyarakat Lampung.

Kegiatan sosialisasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan secara tidak terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat setempat. Hal ini juga bertujuan untuk Kembali mempublikasikan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, dan panitia, sekaligus mempersiapkan kegiatan inti sosialisasi pada pertemuan berikutnya.

Deskripsi Kegiatan Hari ke-2

Kegiatan sosialisasi hari ke-2 dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Juni 2022. Adapun agenda kegiatan secara garis besar yaitu: 1) acara pembukaan; 2) penyampaian materi sebanyak 2 sesi; dan 3) bimbingan praktik memainkan instrument gamolan kepada peserta aktif, dan peserta pasif. Secara umum, kegiatan sosialisasi hari pertama dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang tertulis dalam rundown acara/kegiatan. Kegiatan sosialisasi hari ke-2 dihadiri oleh Kepala Desa Rejosari Mataram, para pamong desa, dan masyarakat setempat. Adapun kegiatan yang telah terlaksana dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada acara pembukaan, kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram, tokoh masyarakat, pamong desa, remaja karang taruna, dan masyarakat setempat. Acara dibuka dengan penampilan mahasiswa dalam memainkan gamolan, dan persembahan tari Sigeh Penguten. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Rejosari Mataram, Adapun dokumentasi acara pembukaan tersebut dapat dilihat dalam beberapa gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Penampilan Mahasiswa Tim Pengabdian dalam Memainkan Instrumen Musik Tradisional Lampung (Gamolan)



Gambar 2. Penampilan Tari Sigeh Penguten sebagai Tari Penyambutan Tamu Kehormatan pada Acara Pembukaan

Pemaparan Materi dan Bimbingan Praktik

Setelah acara pembukaan selesai, kegiatan berikutnya adalah pemaparan materi oleh kedua narasumber. Sesi pemaparan materi dipandu oleh Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd, yang merupakan salah satu anggota tim pengabdian. Adapun materi pokok yang disampaikan pada sesi 1 adalah pengenalan berbagai music tradisional Lampung, dan Gamolan merupakan instrument music yang diperkenalkan kepada masyarakat. Materi disampaikan oleh Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. Materi yang disampaikan meliputi sejarah, fungsi, susunan nada, dan teknik dasar bermain gamolan. Namun dalam penyampaiannya, pemaparan materi ini juga dilakukan secara kolaboratif dengan anggota tim pengabdian, yakni Prisma Teja Permana, S.Sn.,

M.Pd. Kegiatan pemaparan materi sesi 1 dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta sosialisasi. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, warga terlihat cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Untuk mempertahankan antusiasme warga, tim pengabdian menyiapkan *reward* di akhir acara. Agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, tim pengabdian memberikan sejumlah pertanyaan kepada audience, dan bagi yang bisa menjawab, dan audience yang bisa menjawab dengan benar mendapat reward dari tim pengabdian. Adapun dokumentasi kegiatan pemaparan materi 1 dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Pemaparan Materi Sesi 1 tentang Alat Musik Tradisional Lampung (Gamolan)

Pemaparan materi sesi ke-2 dilanjutkan dengan bimbingan dan praktik memainkan instrument music gamolan dengan materi beberapa tabuh dalam Gamolan. Pemaparan materi dilakukan secara kolaboratif oleh para tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat. Pada sesi ke-2 ini melibatkan peserta aktif, yaitu para remaja anggota karang taruna Dusun II Desa Rejosari Mataram. Adapun materi tabuh yang diajarkan kepada para peserta adalah Tabuh Layang Kasiwan dan Tabuh Alau-Alau yang memiliki komposisi nada dan ritmis yang sederhana sehingga mudah untuk dapat dipahami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan para peserta kegiatan aktif cukup antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, dan metode drill dan ditunjang dengan menggunakan media tulis guna mempermudah penyampaian materi kepada para peserta. Di akhir sesi kegiatan dilakukan evaluasi secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil Latihan yang telah dilakukan beresama dengan tim pengabdian sebagai pemateri. Untuk menarik antusiasme dalam belajar tim pengabdian menyediakan reward kepada salah satu peserta pelatihan yang mampu memainkan salah satu tabuh dengan baik dan benar. Selain peserta aktif, para peserta pasif juga tetap menyimak materi dengan baik.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pemaparan Materi Sesi ke-2

Pada pemaparan materi sesi ke-2, mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta aktif untuk dilakukan bimbingan secara intensif. Kegiatan ini bertujuan agar keterampilan yang diperoleh oleh para peserta kegiatan dapat tercapai secara optimal. Setelah dilakukan

pemaparan materi dan penguatan keterampilan melalui metode drill dan demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi memainkan dua tabuh yakni tabuh Layang Kasiwan, dan tabuh Alau-Alau oleh seluruh peserta pelatihan. Selain memainkan Gamolan peserta juga diberikan keterampilan teknik memainkan rebana untuk mengiringi tabuh Gamolan yang dimainkan. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 5. Presentasi Hasil Memainkan Tabuh oleh Para Peserta Kegiatan

Deskripsi Kegiatan Hari ke 3

Kegiatan hari ke-3 dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2022. Kegiatan ini merupakan rencana awal tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan hari ke-3 meliputi beberapa kegiatan, yaitu: 1) sharing dan diskusi pembentukan tim kesenian kampung; 2) Latihan mandiri oleh peserta aktif; dan 3) posttest keterampilan memainkan instrument music tradisional Lampung Gamolan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada bagian lampiran.

Hasil dari pembentukan tim kesenian kampung adalah berupa kelompok kesenian kampung yang beranggotakan para remaja anggota karang taruna. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk usaha untuk melestarikan alat music tradisional Lampung di masyarakat setempat. Agenda rutin yang dilaksanakan oleh kelompok tersebut adalah latihan Gamolan setiap satu minggu sekali dan dimonitoring oleh tim pengabdian sebagai fasilitator.

Kegiatan akhir pada hari ke-3 adalah evaluasi dengan mengadakan posttest kepada para peserta aktif untuk memainkan beberapa tabuh menggunakan Gamolan. Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik. Sebelum diadakannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, para peserta aktif tidak memiliki keterampilan bermain Gamolan, dan di akhir kegiatan sebagian besar peserta mampu memainkan Gamolan dengan teknik yang baik dan benar. Selain itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini masyarakat dapat mengenal dengan baik salah satu instrument music tradisional Lampung. Adapun hasil penilaian posttest peserta aktif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Posttest Keterampilan Peserta Memainkan Gamolan

No	Nama	Nilai
1	Arya Dani Pratama	70
2	Azwar Anas Khusairi	80
3	Arif Darwanto	80
4	Alya Rahmawati	70
5	Anissa Widyasari	80
6	Edi Susanto	70
7	Fadil Widiandah	70
8	Maulana Khadafi	70
9	Rafi Tri Maulana	80

No	Nama	Nilai
10	Ramdan Fauza	90
11	Ubaydillah Rafiqi Ramdani	70
12	Rafiq Arya Setiawan	80
Jumlah		910
Rata-rata		75.83

Berdasarkan tabel di atas dapat dimaknai bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada peserta sosialisasi. Pada *pretest* yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi, para peserta belum memiliki keterampilan memainkan instrument music gamolan, yang artinya keterampilan peserta berada dalam angka 0, dan pada saat *posttest* setelah kegiatan sosialisasi rata-rata nilai keterampilan peserta berada pada angka 75.83.

Pembahasan

Sosialisasi music tradisional Lampung di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, bertujuan untuk memperkenalkan music tradisional kepada masyarakat di desa tersebut. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat terhadap music tradisional Lampung, sedangkan masyarakat merupakan warga Lampung dan tinggal di Provinsi Lampung.

Gamolan menjadi instrument music tradisional Lampung yang dipilih oleh tim pengabdian sebagai materi pokok. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian tidak hanya sekedar memperkenalkan instrument music tersebut saja, melainkan para peserta dipersiapkan untuk dapat memainkan instrumen music tersebut sehingga dapat menjadi program kegiatan yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Sosialisasi music tradisional Lampung menjadi bentuk kegiatan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Kondisi sosial masyarakat sebagai masyarakat transmigran, menyebabkan kurangnya wawasan warga setempat terkait music tradisional Lampung.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi ini adalah adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Remaja anggota karang taruna diberikan pelatihan cara memainkan Gamolan dengan menggunakan materi tabuh yang sederhana. Pelatihan ini dilakukan sebagai bentuk upaya agar remaja sebagai generasi muda dapat memiliki kegiatan yang positif melalui aktivitas berkesenian. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan, diperoleh hasil bahwa para peserta mengalami perubahan keterampilan dari ketidakbisaan menjadi bisa memainkan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata keterampilan yakni sebesar 75.83. Selanjutnya, untuk menentukan kategori nilai tersebut digunakan tabel pedoman acuan patokan nilai yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Acuan Patokan Nilai

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79,99	Baik
3	60 – 69,99	Cukup
4	50 – 59,99	Kurang
5	<50	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel acuan patokan penialain tersebut, nilai 75,83 berada dalam kategori Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para peserta aktif dalam kegiatan sosialisasi ini memiliki keterampilan yang baik dalam memainkan instrument music Gamolan sebagai instrument music tradisional Lampung. Sosialisasi dapat dimaknai sebagai suatu proses dimana seorang individu belajar untuk memahami kehidupan masyarakat di sekitarnya, dimana ia tinggal, sehingga melalui proses tersebut ia akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat atau golongan tersebut. Masyarakat Lampung adalah masyarakat yang memiliki beragam seni tradisi, salah satunya adalah music tradisional. Suatu bentuk kegiatan sosialisasi yang dilakukan

bertujuan agar suatu kelompok masyarakat dapat menjadi bagian dari tradisi dimana ia tinggal. Masyarakat dengan suku Jawa diharapkan tidak hanya menjadi masyarakat pendatang yang tidak mengenal dengan baik budaya dimana ia tinggal. Kegiatan sosialisasi semacam ini mampu menjadi media bagi masyarakat yang bukan bersuku Lampung namun dapat mengenal budaya Lampung, tempat dimana kelompok masyarakat tersebut tinggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi music tradisional Lampung di Desa Rejosari Mataram dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Masyarakat tersebut sebagian besar merupakan keturunan suku Jawa sehingga belum mengenal dengan baik budaya Lampung, salah satunya adalah music tradisi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan masyarakat memiliki wawasan baru tentang music tradisional Lampung, dan peserta sosialisasi yang dikelompokkan menjadi peserta aktif memiliki keterampilan baru dalam memainkan salah satu instrument music tradisional Lampung yakni Gamolan. Hasil penilaian keterampilan peserta berada dalam kategori Baik dengan rata-rata skor sebesar 75.83.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B.A. Putra, et al. "Model Pelestarian Musik Tradisi untuk Kelompok Etnis Dayak Bahau." *Buletin Udayana Mengabdi*, Vol. 19, (4), 401 – 409. 2020.
- [2] Herdiana, D. "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar." *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, Vol.1 (3), 13 – 26. 2018.
- [3] Mulyana, et al. "*Sosialisasi: Modul Bahan Ajar*." Kemendikbud: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat. 2017.
- [4] Masu, et al. "Musik Gong Gendang dan Penyajian dalam Tarian Ledorandang Kebudayaan Masyarakat Wangka Kecamatan Riung Kabupaten Ngada." *Jurnal Citra Pendidikan* Vol. 1 (2), 296 – 309. 2021.
- [5] Tinjauan Umum Seni Musik Tradisional Lampung, diakses dari <https://nurwidiantoko.wordpress.com/2016/10/21/tinjauan-umum-seni-musik-tradisional-lampung/> pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 08.38 WIB.